

Management of Basic Education in Indonesia Facing Future Challenges

Istikomah¹, Niswatin²

¹Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

¹istikomah191@gmail.com, ²niswatin123@gmail.com

Abstrak

Menyongsong generasi Emas 2045 dengan visi membangun negara maju, adil dan makmur, pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan dan menyusun rencana strategis dalam pembangunan di semua sektor. Pendidikan merupakan sektor utama yang harus melakukan inovasi di berbagai aspek dalam menyiapkan masa depan.. Generasi yang hebat dan siap menghadapi masa depan harus diupayakan sejak pendidikan dasar melalui pendidikan yang bermutu dengan menejemen pengelolaan yang professional. Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan formula manajemen pengelolaan pendidikan dasar yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan di masa depan. Kajian ini menggunakan pendekatan library research dengan analisis konten. Hasil penelitian menyatakan, untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan, pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan telah menyusun rencana strategis dengan berbagai pendekatan dan standar pengelolaan pendidikan dengan yang meliputi: mengimplementasikan konsep Manajemen Mutu Terpadu (TQM), inovasi desain pembelajaran, inovasi penilaian pendidikan, pengembangan kurikulum dan pengembangan kompetensi pendidik.

Keywords: Pendidikan Dasar, Standar Pengelolaan, Tantangan Masa Depan.

Pendahuluan

Identitas dan kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menata kehidupan dan peradaban menuju negara yang maju. Pendidikan yang maju akan menciptakan suatu kehidupan yang terbuka cerdas, damai dan demokratis. Untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang maju dan adaptif, maka penataan pendidikan merupakan suatu hal yang masif. Penataan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan bermuara kepada peningkatan mutu pendidikan, merupakan salah satu bentuk solusi untuk mewujudkan suatu bangsa yang bermartabat dalam menjawab tantangan globalisasi yang terus bergulir saat ini. Dalam sistem pendidikan nasional kita dalam memasuki era revolusi industri 4.0 dan era Society 5.0 telah ditetapkan lima pilar pokok tentang penyelenggaraan pendidikan diantaranya pertama, adanya pemerataan kesempatan untuk mengakses pendidikan. Kedua, peningkatan mutu di masing-masing lembaga penyelenggara pendidikan, Ketiga, manajemen yang professional untuk untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, keempat, adanya pola pembaharuan secara terencana, terarah dan berkesinambungan agar lulusanya siap bersaing dalam menghadapi dinamika perubahan yang terus bergulir, Kelima, penggunaan dan pemanfaatan *Artificial Intelligence* atau kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan. Sementara standar nasional pendidikan yang ditetapkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) mutu pendidikan minimal ada delapan kriteria: 1) Standar Isi, 2) Standar Proses, 3) Standar Kompetensi Lulusan, 4)

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5) Sarana Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar pembiayaan, 8) Standar Penilaian Pendidikan

Menurut penulis lima pilar di atas belum cukup, harus dilengkapi dengan pendekatan multi dimensi diantaranya: (1) Mengimplementasikan konsep Manajemen Mutu Terpadu (TQM). Konsep Manajemen TQM ini berupaya meningkatkan mutu pendidikan dari berbagai aspek dan dilakukan secara berkelanjutan dan ukuran akhir adalah tercapainya kebutuhan dan kepuasan pelanggan, Hasil penelitian Putu Yulia Angga Dewi dkk (2019) yang berjudul "Peranan Total Quality Management di Sekolah Dasar" menyatakan bahwa sekolah yang mampu menerapkan TQM, maka akan mampu menggerakkan sumberdaya yang ada secara maksimal, dan sekolah terus mengalami perbaikan secara terus menerus, (2) Inovasi pendekatan pembelajaran. harus dilakukan modifikasi dengan penekanan pada literasi baru yang bukan hanya menekankan aspek membaca, menulis dan menghitung namun harus ditambah dengan literasi data, literasi digital dan literasi humanitis. (3) Pengembangan Kurikulum, Kurikulum di sekolah merupakan ruh pendidikan sebab berisi seperangkat rencana pembelajaran serta bahan kajian. Dalam menyongsong masa depan kurikulum harus dikembangkan dengan empat pilar: *learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together* dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik (4) Pengembangan kompetensi pendidik. Pendidikan merupakan ujung tombak kesuksesan dalam pembelajaran, maka harus memiliki kompetensi yang adaptif terhadap perubahan masa depan. Kompetensi yang harus dimiliki diantaranya: 1) *learning innovation skill*, 2) *information, median and technology skill*, 3) *life and carrer skill*. Dari diskripsi diatas bahwa manajemen atau pengelolaan pendidikan dasar dalam menghadapi masa depan bukan hanya beracuan kepada standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, namun harus dilakukan inovasi dari berbagai aspek. Dengan demikian research question yang diajukan adalah inovasi apa saja yang harus dilakukan untuk menyiapkan pendidikan alam menyongsong masa depan. Adapun tujuan akhir dari artikel ini adalah memberikan formula inovasi pendidikan yang diperlukan dalam menyongsong masa depan dan mewujudkan generasi emas 2045.

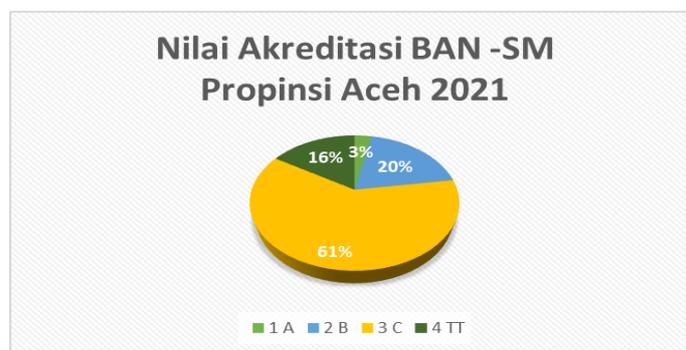
Pembahasan

Implementasi Total Quality Manajement

Sekolah sebagai agen perubahan bagi generasi mendatang jika ingin menghasilkan pendidikan yang bermutu harus mengimplementasi *Total Quality Management* (TQM) dengan prinsip melakukan perbaikan secara terus menerus terhadap seluruh gugusan manajemen pendidikan yang meliputi: kurikulum, tenaga pendidikan dan kependidikan, kesiswaan, pembiayaan, sarana prasarana, layanan khusus, hubungan masyarakat dan lainnya¹. Jika sekolah telah mengimplementasikan konsep TQM dengan baik, maka status akreditasi sekolah juga baik dengan status akreditasi A dan B. Namun realita yang ada hasil akreditasi BAN-SM dengan Nomor: 994/BAN-SM/SK/2021 tanggal 15 Oktober 2021 yang meliputi Propinsi Aceh, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, NTB, Riau, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Utara. Dari 11 Propinsi diatas, penulis mengambil sampel

¹ I Putu Ayub Darmawan Dkk, *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan (Model, Teknik Dan Implementasi)* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021).

yakni Propinsi Aceh. Dari 240 Sekolah tingkat SD-SMP-SMA yang mengikuti akreditasi pada tahun 2021, hasilnya adalah akreditasi A (dengan skor nilai 86-100) sebanyak 8 sekolah, Akreditasi B (dengan skor 71-85) sebanyak 48, nilai C (dengan skor 71-80) sebanyak 152 sekolah dan tidak terakreditasi (TT) sebanyak 40². Hal ini sebagaimana diagram di bawah ini



Dari data di atas, menyatakan bahwa belum semua sekolah di wilayah NKRI, mengimplementasikan manajemen mutu terpadu (TQM) secara profesional

Inovasi pendekatan pembelajaran.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran salah satu faktor penting adalah kemampuan guru dalam memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran. Sebab pendekatan pembelajaran ini merupakan sudut pandang, prinsip, ide dan rancangan yang harus ditentukan guru sebelum mengajar. Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran yang ditekankan adalah mengintegrasikan ICT (*Information and Communication Technology*) dalam kegiatan pembelajaran³ Memasuki abad 21 keterampilan belajar siswa harus mengarah pada berfikir kritis dengan fokus pada konten. Di abad 21 ini telah dikembangkan pendekatan pembelajaran yang melibatkan lima bidang yakni *Science, Technology, Engineering, Art, and Matematic* yang dikenal dengan istilah pendekatan STEAM.⁴ Pendekatan ini menekankan siswa untuk berfikir kritis aktif dan inovatif. STEAM ini merupakan pendekatan pembelajaran yang futuristic, sebab pendidikan selalu berorientasi kepada masa depan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Balitbang Kemendikbud dalam membuka workshop STEAM dan revolusi industri 4.0 di kantor Kemendikbud 13 desember 2018⁵. Dengan demikian pemerintah telah melakukan inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan ICT dalam pembelajaran sehingga generasi kita siap dalam memasuki generasi emas di tahun 2045.

² Kemendikbud Ristek, *Surat Keputusan Badan Akreditasi Sekolah Madrasah* No. 994 tahun 2021, 2021, pp. 1–5.

³ Arif Husein Lubis, *ICT Integration In Teaching English In The 21st Century Indonesia*, *Cakrawala Pendidikan*, 37.1 (2018), 11–21.

⁴ Rinaldo Adi Pratama and others, 'Integration of STEM Education in History Learning', 11.1 (2022)

⁵ <https://www.Kemendikbud.go.id/>, 'Kemendikbud Sambut Revolusi Industri 4.0 Melalui Praktik STEM Dan HOTS', 2018, p. 1.

Inovasi Penilaian Pendidikan

Perkembangan teknologi informasi yang tidak terbendung saat ini, diharapkan sistem penilaian yang digunakan pendidik berteknologi informasi. Tahapan penilaian yang berbobot perlu memperhatikan beberapa aspek yakni: perencanaan penilaian, aspek dan komponen yang dinilai, instrumen penilaian, dan media yang digunakan untuk penilaian⁶. Perkembangan teknologi secara riil sangat membantu dunia pendidikan.

Penilaian berbasis teknologi informasi merupakan bentuk penilaian yang memanfaatkan teknologi seperti perangkat lunak, video, aplikasi classroom, zoom, google meet, quizziss, you tube. Model penilaian digital secara bertahap menggeser penilaian manual.⁷ Kedua hal tersebut hanya sebagian pemanfaatan teknologi. Pendidik sudah harus mulia bertransformasi untuk mampu mengakses berbagai hal melalui teknologi informasi, serta mampu menyaring informasi dengan tepat dan bermanfaat sehingga terhindar dari informasi maupun berita yang bermuatan hoax, Diharapkan akses teknologi informasi benar-benar bermanfaat bagi peserta didik.

Pengembangan Kurikulum dan Pengembangan Kompetensi Pendidik

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari KBK 2004 dan KTSP 2006. konstruksi kurikulum 2013 yang memadukan dua konsep besar yaitu kompetensi dan karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik mengikis pembelajaran yang berorientasi *teacher center* dan mendorong peserta didik untuk mengakses pengetahuan dari berbagai sumber belajar, sehingga terjadi keseimbangan antara teori pendidikan, proses, dan hasil pendidikan.⁸

Pendidikan dengan kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter, menghasilkan pembentukan peserta didik yang memiliki kompetensi holistic yaitu memiliki kepribadian yang sejajar antara spiritual, intelektual, dan emosional. Muatan kompetensi kurikulum 2013 dipaparkan dalam empat kompetensi inti yaitu: 1) kompetensi spiritual; 2) kompetensi sosial; c) kompetensi pengetahuan d). kompetensi keterampilan. Perkembangan pendidikan di era society 5.0 diharapkan adanya integrasi kemampuan peserta didik antara nilai, sikap, pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan teknologi informasi., Kurikulum mempunyai dua aspek yang penting yakni sebagai dokumen dan tahapan implementasi.⁹ Sebagai dokumen berfungsi menjadi landasan pendidik, sedang sebagai tahapan implementasi adalah tahapan pelaksanaan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini pendidik mempunyai peranan penting dalam implementasi kurikulum,¹⁰ karena itu pendidik diharapkan mampu menterjemahkan dan mengembangkan kurikulum yang telah didesain.

⁶ Wahyono, Hari. "Pemanfaatan teknologi informasi dalam penilaian hasil belajar pada generasi milenial di era revolusi industri 4.0." *Proceeding of Biology Education* 3, no. 1 (2019): 192-201.

⁷ Rajagukguk, Meilicien. "Inovasi Penilaian Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Quizizz Pada Era Revolution Industri 4.0." In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3*, pp. 45-50. FBS Unimed Press, 2021.

⁸ Sulaeman, Ahmad. "Pengembangan kurikulum 2013 dalam paradigma pembelajaran kontemporer." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* (2015): 61-81.

⁹ Zamili, Uranus. "Peranan Guru dalam Pengembangan Kurikulum." *JURNAL PIONIR* 6, no. 2 (2020).

¹⁰ Penttilä, Taru, Liisa Kairisto-Mertanen, Ari Putkonen, and Anttoni Lehto. "Innovation pedagogy—a strategic learning approach for the future." 2013): *Pedagogical views on innovation competences and entrepreneurship. Innovation pedagogy and other approaches. Reports from Turku University of Applied Sciences* 171 (2013): 11-23.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa menyongsong generasi emas 2045 dalam rangka membangun negara maju, adil, dan makmur sektor pendidikan mempunyai peran yang esensial, maka pengelolaan pendidikan dasar dimulai dari 4 hal sebagai berikut:

Tabel 1 Standard Pengelolaan Pendidikan Bermutu

No.	Indikator	Keterangan
1	Manajemen Terpadu (TQM), Mutu	pendidikan yang bermutu harus mengimplementasikan Total Quality Managemen (TQM) dengan prinsip melakukan perbaikan secara terus menerus terhadap seluruh gugusan manajemen Pendidikan yang meliputi: kurikulum, tenaga pendidikan dan kependidikan, kesiswaan, pembiayaan, sarana prasarana, layanan khusus, hubungan masyarakat dan lainnya
2	Inovasi Pembelajaran Desain	Di abad 21 inovasi pembelajaran yang dikembangkan melibatkan lima bidang yakni Science, Teknologi, Engineering, Art, and Matematic yang dikenal dengan istilah pendekatan STEAM
3	Inovasi Pendidikan Penilaian	Model penilaian digital adalah penilaian berbasis teknologi informasi merupakan bentuk penilaian yang memanfaatkan teknologi seperti perangkat lunak, video, aplikasi classroom, zoom, google meet, quizziss, you tube.
4	Pengembangan Kurikulum dan Pengembangan Kompetensi Pendidik,	Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari KBK 2004 dan KTSP 2006. konstruksi kurikulum 2013 yang memadukan dua konsep besar yaitu kompetensi dan karakter yang harus ditanamkan pendidik pada peserta didik, sehingga pendidik harus mempunyai kemampuan untuk menerjemahkan dan mengembangkannya.

Kesimpulan

Pendidikan di era society 5.0 yang bertujuan mencetak generasi yang handal baik dari segi IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) maupun IMTAQ (iman dan taqwa) harus melakukan inovasi di berbagai aspek. Diupayakan sejak pendidikan dasar melalui pendidikan yang bermutu dengan menejemen pengelolaan yang professional. Indikator pengelolaan pendidikan dasar yang bermutu meliputi: 1) Implementasi manajemen mutu terpadu (TQM); 2). Inovasi desain dan pendekatan pembelajaran; 3) inovasi penilaian pendidikan; 4). Pengembangan kuriklum dan kompetensi pendidik; Semua indicator tersebut bertujuan untuk pembentukan peserta didik yang mempunyai kompetensi dan karakter yang kuat. Dalam hal ini diperlukan pemberdayaan semua potensi yang berkontribusi pada dunia pendidikan diantaranya pemerintah, pendidik, peserta didik, dan masyarakat agar tujuan pendidikan membangun manusia seutuhnya dapat terwujud

Daftar Rujukan

- Arif Husein Lubis, *ICT Integration In Teaching English In The 21st Century Indonesia*, *Cakrawala Pendidikan*, 37.1 (2018), 11–21.
- Budi Agus Sumantri, 'Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21', *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18.1 (2019), 27.
- Darmaji Darmaji and others, 'Internal Quality Assurance System in Primary School (Case Study at Al-Kautsar plus Primary School Malang)', *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5.2 (2020), 172–86
- Ely Nastiti Faulinda and 'Abdu Aghni Rizqi Ni'mal, 'Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0', *Edcomtech : Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5.1 (2020), 61–66.
- I Putu Ayub Darmawan Dkk, *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan (Model, Teknik Dan Implementasi)* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021).
- Kemendikbud Ristek, *Surat Keputusan Badan Akreditasi Sekolah Madrasah No. 994 tahun 2021*, 2021, pp. 1–5.
- Mukminan, 'Kurikulum Masa Depan', *Seminar Dan Kuliah Tamu*, 2015, 0–15.
- Nasyirwan, 'Pencapaian 8 (Delapan) Standar Nasional Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan',
- Penttilä, Taru, Liisa Kairisto-Mertanen, Ari Putkonen, and Anttoni Lehto. "Innovation pedagogy—a strategic learning approach for the future." *2013): Pedagogical views on innovation competences and entrepreneurship. Innovation pedagogy and other approaches. Reports from Turku University of Applied Sciences* 171 (2013): 11-23.
- Pritidhara Hota, Bhagirathi Nayak, and Pratima Sarangi, 'Integration of Total Quality Management Principles to Enhance Quality Education in Management Institutions of Odisha', 2020 (186-40)
- Rinaldo Adi Pratama and others, 'Integration of STEM Education in History Learning', 11.1 (2022)
- Rajagukguk, Meilicien. "Inovasi Penilaian Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Quizizz Pada Era Revolution Industri 4.0." In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3*, pp. 45-50. FBS Unimed Press, 2021.
- Sulaeman, Ahmad. "Pengembangan kurikulum 2013 dalam paradigma pembelajaran kontemporer." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* (2015): 61-81.
- Wahyono, Hari. "Pemanfaatan teknologi informasi dalam penilaian hasil belajar pada generasi milenial di era revolusi industri 4.0." *Proceeding of Biology Education* 3, no. 1 (2019): 192-201.
- Yusuf Andrian and Rusman Rusman, 'Implementasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Kurikulum 2013', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12.1 (2019), 14–23
- Zamili, Uranus. "Peranan Guru dalam Pengembangan Kurikulum." *JURNAL PIONIR* 6, no. 2 (2020).
- <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/270767-Pencapaian-8-Delapan-Standar-Nasional-Pe-03232407.Pdf>, 8 (2017), 724–36. (diakses 30 Pebruari 2022)
- <https://www.Kemendikbud.go.id/>, 'Kemendikbud Sambut Revolusi Industri 4.0 Melalui Praktik STEM Dan HOTS', 2018, p. 1.